

## Analisis Penggunaan Google Form Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI SMPIT Insan Harapan Batam

Eni Miftahul Jannah<sup>1</sup>, Rahma Sinta<sup>2</sup>, Riska Khadijah<sup>3</sup>, Muhammad Ikhsanul Khoir<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

### Info Artikel

#### Riwayat Artikel

Diterima: 12-10-2022

Disetujui: 28-11-2022

#### Kata Kunci

Google Form;  
Pembelajaran;  
Analisis;  
evaluasi;

e-mail\*

enimifta19@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan google form sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Insan Harapan Batam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah studi pustaka, dengan meneliti dokumen dan melakukan observasi/pengamatan terhadap sasaran penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Sumber data yang ada dalam penelitian ini di ambil dari siswa kelas 8 A yang berjumlah 15 orang, selain itu penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari jurnal, dan buku yang memiliki relevansi sesuai dengan judul atau topik yang dibahas. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan penggunaan google form sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hasil yang diperoleh adalah diterapkan dengan baik dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, pemberian angket, soal ujian, dan ulangan memiliki banyak hasil yang sangat dibutuhkan dalam evaluasi, seluruh siswa mengisi google form yang dibagikan dengan lengkap.*

### 1. PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini telah menerapkan kurikulum, dimana maksud dari kurikulum tersebut ialah tenaga pendidik atau guru mampu mengintegrasikan pembelajaran atau proses dari pembelajaran dan penilaian dengan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi selalu mengalami peningkatan, termasuk perkembangan teknologi dalam aktivitas pembelajaran, hadirnya berbagai media yang dihasilkan dari teknologi ikut membangun inovasi dan mengubah kegiatan dan aktivitas dari pembelajaran yang dilaksanakan (Hakim's, L., & Safi`il, 2021: 153). Salah satu komponen dan sumber daya yang terbaik untuk kemajuan suatu bangsa yakni hadirnya para generasi yang bersinergi dan berkualitas baik. Generasi penerus masa depan yang mampu bersaing dan berjuang dalam membangun masa depan bangsa yang cerah. Generasi yang mampu menjamin perkembangan dan keberlangsungan suatu bangsa itu, tidak terlepas dari pendidikan yang diperolehnya. Tanpa memperoleh pendidikan dan pendidikan Islam yang baik maka suatu bangsa akan menghadapi keterbelakangan dalam segala aspek kehidupan dan moral.

Dari segi bahasa pengertian pendidikan dalam bahasa Arab kata pendidikan yakni “*Tarbiyah*” dengan disertai kata kerja “*Rabba*”. Di dalam bahasa Arab kata pengajaran adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*” pendidikan serta pengajaran di dalam bahasa Arab ialah “*Tarbiyah wa ta’lim*” sedangkan pendidikan agama Islam dalam bahasa Arab ialah *Tarbiyah*. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam itu adalah pembentukan dan pertumbuhan kepribadian dari seorang muslim. Pendidikan agama Islam terbangun oleh dua makna yang *essensial* yakni “pendidikan” dan “agama Islam”. Pendidikan ialah mengembangkan potensi peserta didik, sehingga moral, dan intelektual peserta didik tersebut berkembang sehingga dapat menemukan kebenaran yang sejati, dan guru menempati posisi terpenting dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungannya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberi dampak perubahan di dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi dan informasi sejumlah manfaat, yaitu: (1) teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, (2) teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan, (3) teknologi informasi dan komunikasi meningkatkan keadaan atau suasana pembelajaran jadi lebih menarik, (4) teknologi informasi komunikasi dapat meningkatkan motivasi belajar, (5) dan dapat membantu serta meningkatkan kinerja guru. Penggunaan media dengan berbasis teknologi informasi komunikasi dalam hal evaluasi pembelajaran misalnya, hal ini diharapkan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan teknologi informasi komunikasi mampu dapat meningkatkan hasil evaluasi. Secara garis besar evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk dapat mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur, untuk dapat mengetahui serta memperoleh kesimpulan.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu untuk dapat mengetahui tingkat pencapaian dan target pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi yakni suatu proses merencanakan, memperoleh, serta menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk dapat membantu membuat suatu keputusan. Evaluasi pembelajaran dengan berbasis teknologi sudah seharusnya diterapkan secara menyeluruh oleh guru dalam pelaksanaan evaluasi. Contohnya adalah penggunaan google form menjadi media evaluasi pembelajaran. Di SMPIT Insan Harapan Batam dalam penggunaan teknologi sudah aktif diprakan, tidak hanya dalam pembelajaran namun digunakan juga dalam evaluasi pembelajaran. Dari hal tersebut dalam penelitian ini akan membahas analisis penggunaan google form sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Insan Harapan Batam.

## 2. METODE

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Spesifikasi yang dipergunakan dalam penelitian ini *Deskriptif Analisis* yaitu penelitian yang di samping menuliskan, juga memaparkan penjelasan dan mengambil kesimpulan dari materi yang telah dibahas atau materi yang menjadi topik. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif (penelitian kepustakaan), yang dikembangkan oleh peneliti. Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Maksud dari penelitian ini yakni memberikan hubungan dari fenomena yang diteliti, ketika peneliti memperoleh data maka dapat dianalisis secara *induktif*. Pendapat Sugiyono, bahwa sebuah penelitian kualitatif menghasilkan suatu data deskripsi yang berupa kata-kata secara tertulis maupun secara lisan, dari seseorang atau pelaku yang menjadi subjek untuk dapat diamati. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, meneliti dokumen, dan melakukan observasi/pengamatan terhadap sikap, perilaku, dan tanggapan peserta didik dalam menerima evaluasi pembelajaran dengan menggunakan google form, dan kemudian reaksi dan tanggapan yang diberikan peserta didik dianalisis dan dideskripsikan sehingga memperoleh hasil dari observasi/pengamatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan melalui pengamatan yang dilakukan, maka peneliti menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Secara deskriptif hasil diperoleh peneliti yang sudah dikumpulkan, dipergunakan untuk mendeskriptif analisis penggunaan google form sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Insan Harapan Batam. Pengamatan atau observasi yang dilakukan selama satu minggu yang dimulai dari tanggal 10 November 2022 melalui *chat* dan *video call whatsapp* terhadap guru peserta didik kelas 8A SMPIT Insan Harapan Batam. Adapun data observasi yang didapat diuraikan berdasarkan pengamatan peneliti. Diperoleh bahwa setiap peserta didik menanggapi atau memberi *feedback* terhadap angket, soal ulangan atau ujian pembelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan beragam.

Didapatkan bahwa ada 9 orang dari 15 siswa, beranggapan bahwa angket, soal ulangan, atau ujian itu kegiatan yang memudahkan siswa dalam mempersingkat waktunya dalam menjawab, dikarenakan tidak perlu menulis atau menjawab dengan takut salah nulis, dikarenakan jika salah hanya perlu di hapus dengan menggunakan *backspace* atau *delete*, berbeda ketika kita menulis atau menjawabnya dengan menggunakan pensil atau pena ketika salah dan ingin menghilangkannya kita perlu menggunakan penghapus atau *tipex*. Sedangkan 6 orang lainnya tidak menyukainya karena tidak terlalu paham penggunaannya. Dalam hal lain, ada 12 orang menyukai tampilannya dikarenakan terlihat lebih rapi, tersusun, berwarna, dan menarik. Sedangkan 3 lagi beranggapan, biasa saja dari segi penampilannya. Dari segi waktu penggunaan waktu dengan jumlah 15 orang siswa, ada 10 orang yang menyelesaikannya dengan lebih cepat, 3 orang tepat waktu, dan 2 orang melewati batas pengisian.

Diterapkan dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, pemberian angket, soal ujian, dan ulangan memiliki banyak hasil yang sangat dibutuhkan dalam evaluasi, seluruh siswa mengisi google form yang dibagikan dengan lengkap. Jika dibutuhkan jawaban angket yang lebih maksimal, siswa diharapkan untuk mengisinya secara perlahan dan bisa diisi saat dirumah dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dilihat dari tanggapan atau respon yang diberikan siswa, mereka menerima evaluasi pembelajaran pendidikan Islam yang diberikan melalui google form dengan baik. Hal ini terlihat ketika ada yang bertanya, bu apakah jawaban dari pertanyaan ini harus diuraikan secara lengkap atau intinya saja bu, dan pertanyaan-pertanyaan lainnya seputar soal dan pertanyaan yang diberikan. Tidak sedikit dari siswa yang mengisi angket misalnya, diisi penuh dengan pernyataan atau tanggapan yang ia miliki. Ketika seorang guru memberikan soal ulangan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, contohnya: 1) guru memaparkan soal sesuai dengan susunan dan hasil yang ingin diperoleh yang dapat dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran, ada soal yang menanyakan apa hukum tajwid dan bacakan potongan ayat yang telah diberikan, melalui rekaman audio dan di upload di dalam *google form* yang telah diberikan. 2) guru memaparkan soal mengenai implementasi dari perilaku ukhuwah dengan guru memberikan himbauan agar siswanya menjawab dengan merekam video singkat dari perbuatan itu, 3) guru memberikan soal mengenai kasih saying terhadap hewan, dan memberikan himbauan kepada siswanya untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan foto salah satu hewan, dan deskripsikan mengapa kamu menyayangi hewan tersebut.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti maka penggunaan *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPIT Insan Harapan Batam, memiliki dampak positif :

1. Membantu meringankan tugas guru menjadi lebih praktis.
2. Guru dapat menghasilkan sekumpulan data yang baku dan jelas.
3. Guru dapat mengeluarkan kreativitas berfikir untuk memperoleh sekumpulan data yang lebih beragam.
4. Siswa tidak merasa jenuh dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, karena guru memilih tema jawaban yang kreatif, warna atau model dari tampilan google form lebih menarik.
5. Siswa dapat mengisinya dalam kondisi bebas, ketika waktu yang ditetapkan lebih lama, dan memungkinkan untuk menjawabnya saat berada di rumah.
6. Siswa dapat memaparkan pernyataan dari uraian dengan lebih leluasa dan apa adanya, tanpa gengsi atau diledaki oleh temannya.
7. Melatih siswa dan guru untuk terbiasa menggunakan teknologi, dan merasakan manfaat dari teknologi informasi komunikasi dalam bidang pendidikan.

Tidak hanya dampak positif, tentu memiliki dampak negatif yang akan diberikan, yakni:

1. Siswa singgah ke dalam social media, 2. Siswa berkesempatan untuk berlama-lama dalam penggunaan gadget dengan alasan belajar. Meski memiliki dampak negatif, siswa dihimbau harus pandai mememanajemen waktunya agar tidak merugi dikemudian hari. SMPIT Insan Harapan Batam menerapkan hal ini agar mampu menjadikan peserta didiknya untuk siap menjawab tantangan zaman dengan cerdas dan tidak gagap teknologi, melatih kesabaran siswa, melihat sejauh mana pemahaman peserta didiknya dalam materi yang telah diberikan dengan pemaparan lebih jelas, melihat kebijakan siswa dalam mengeluarkan pendapatnya.

SMPIT Insan Harapan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk dapat mendukung proses pembelajaran peserta didiknya. Visi dari SMPIT Insan Harapan Batam adalah menjadikan speserta didik sebagai generasi Islami yang berprestasi, mencintai al-qur'an (berakhlak mulia, unggul, produktif, cerdas, dan mandiri. Serta yang menjadi misi dari SMPIT Insan Harapan Batam adalah mampu mengoptimalkan kualitas peserta didiknya, mengoptimalkan potensi dan kreativitas peserta didik, mengoptimalisasi dalam mewujudkan keterpaduan kurikulum pemerintah dan peraturan sekolah, pengoptimalan kualitas mengajar para pendidik, serta merealisasikan dan mengupayakan ajaran/kegiatan Islam secara optimal untuk mendukung dan mewujudkan pencapaian yang diharapkan. Istilah pendidikan agama Islam memiliki makna yang lebih luas yang mencakup pengetahuan secara umum dan *religijs* dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dari hal tersebutlah SMPIT menggunakan teknologi informasi komunikasi, yakni *google form* sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk dapat menumbuhkan kecerdasan berfikir dan beraktifitas dari seorang guru dan memupukkan rasa percaya diri, berani, bisa, bersyukur, mencintai, mengerti, dan memahami kemampuan serta kesanggupan apa yang dapat peserta didik kembangkan dalam dirinya. Untuk mencapai data-data dan hasil evaluasi pembelajaran yang diharapkan, guru dituntut untuk melatih kepekaan siswanya dengan pertanyaan atau sekumpulan soal yang menampilkan aspek apa saja yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Konsep dari Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga dapat mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Firmansyah, 2019: 84). Pendidikan agama Islam menjadi salah satu bekal untuk persiapan diri bagi generasi untuk kehidupan dunia yang lebih berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki persiapan kehidupan akhirat yang baik. Pendidikan Islam merupakan ilmu pengetahuan yang

bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang disampaikan dan diajarkan kepada manusia atau peserta didik untuk membentuk peserta didik yang berkepribadian muslim.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan untuk dapat menjadikan generasi yang mampu mengimplementasikan Iman, Islam, dan Ihsan dengan baik. Pendidikan agama Islam berperan aktif dalam membangun generasi, dikarenakan pendidikan agama Islam dapat memberikan versi generasi yang tidak hanya berprestasi namun generasi berprestasi yang memiliki akhlak mulia disertai dengan kolerasi pemikiran dan hati yang lebih terarah. Hal ini sesuai dengan tujuan terakhir pendidikan agama Islam yakni peserta didik diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar yang sesuai dengan al-qur'an, dan hadits serta tidak melanggar bahkan mengabaikan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki banyak dampak yang baik, jika suatu lembaga atau sekolah menerapkan pembelajaran ini dengan baik dan benar.

Konsep dari pendidikan agama Islam adalah proses ke Islaman ke dalam diri pribadi peserta didik dengan mengingat pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. di dalam kehidupan lahiriah dan batiniah manusia. Definisi dari pendidikan agama Islam adalah upaya pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk atau akhlak yang tidak baik lalu menanamkan dan membiasakan akhlak yang baik kepada anak didik, dan mengajarkan kepada peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta berusaha memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan cara yang benar dan tepat.

### 3.2.2 Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran

Sebagai mana yang kita ketahui, bahwa teknologi informasi dan komunikasi saat ini memiliki banyak dampak positif dan negatif yang memberikan manfaat dan pembelajaran dalam penggunaannya. Teknologi tidak hanya memberikan kemudahan bagi penggunanya, akan tetapi teknologi juga memberikan fasilitas proses pembelajaran saat menerapkannya. Informasi dan komunikasi yang dilakukan menggunakan teknologi digital saat ini mendatangkan berbagai kemudahan dan kebaikan dalam penggunaannya, misalnya ketika kita memesan ojek secara online, kita tidak perlu mencari pangkalan ojek jauh-jauh apalagi ketika kita sedang dalam keadaan terburuburu, hal ini terlihat bahwa teknologi tidak hanya memudahkan tetapi juga memberikan bantuan agar jalannya pelaksanaan yang akan kita laksanakan berjalan dengan lancar dan cepat. Hal ini terbukti dan sudah kita rasakan masing-masing dengan penggunaan kulkas, mejikom, *cooper*, dan lain sebagainya.

Nah begitu juga dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak manfaat yang dapat kita rasakan ketika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berjalan dengan mudah dan cepat tetapi juga memberikan dukungan serta dorongan ketika kita menerapkan dengan baik, cerdas, dan tepat. Pada kegiatan prakteknya, teknologi informasi dan komunikasi yang sering kita lihat atau yang sering kita temui saat proses pembelajaran adalah penggunaan laptop untuk membantu pelajar membuat ppt, makalah dari presentasi tugas kelompok siswa.

Tidak hanya itu, kita juga dapat melatih kreativitas kita dalam penggunaan teknologi, hal ini dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran. Dikarenakan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memberikan tampilan yang *fresh*, berwarna, simple, dan juga menyenangkan. Hal ini terlihat, ketika kita menggunakannya untuk menampilkan video pembelajaran dengan menggunakan animasi, penjelasan atau pemaparan tentang suatu materi dengan menggunakan demonstrasi atau contoh dari materi, cara pembuatan sesuatu yang menjadi tujuan materi, dan lain sebagainya. Awal dari penggunaan teknologi memang terlihat sulit dan membingungkan, namun ketika kita sudah terlatih untuk menggunakan teknologi, kita akan merasakan kehilangan suatu alat atau jalan yang membantu kita untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas yang biasanya kita lakukan.

Sering melatih diri dalam penggunaan teknologi, akan menyiapkan diri kita untuk sigap dalam menyelesaikan suatu tugas. Tidak hanya banyak dampak positif yang dapat kita rasakan, kita juga merasakan dan mengalami dampak negatif jika kita tidak dapat menggunakannya dengan bijak, dan tepat guna. Namun ketika kita sadar akan dampak negatif yang kita rasakan, kita dapat menanggulangnya, dengan manajemen berbagai aktivitas atau waktu yang kita gunakan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Misalnya, dalam penggunaan *smartphone* atau *gadget* dengan waktu yang lebih lama atau keasyikkan main social media sehabis selesai mengerjakan tugas, akhirnya ketinggalan atau kelupaan mengerjakan tugas atau kewajiban lainnya yang berakibat tidak baik bagi kita. Maka ketika kita tahu bahwa itu buruk bagi kita dan dampaknya tentu tidak baik untuk kita, kita dapat melakukan perbaikan waktu atau manajemen kegiatan keesokan harinya ketika kita melakukan aktivitas dalam penggunaan *smartphone*. Kesadaran itu akan melatih kita untuk melakukan perbaikan, dan membiasakan diri kita untuk mengelola sesuatu dengan baik, benar, dan tepat.

Nah, begitu juga dalam penggunaan teknologi untuk membantu proses pembelajaran, pendidik tidak harus jago dalam penggunaannya, tetapi pendidik hanya perlu paham bagaimana mengoperasikan, menilai, dan memperbaiki penggunaannya dalam teknologi informasi dan komunikasi. Karena sangat disayangkan, jika ada pendidik yang tidak mau memperluas ilmunya dan memanfaatkan penggunaan teknologi dalam menjalankan proses pembelajaran. Banyak hal dalam proses pembelajaran yang terbantu oleh teknologi, hal ini seperti penggunaan absensi yang menggunakan *finger print*, dimana jika seorang peserta didik atau bahkan guru telat masuk ke sekolah dan tidak menghadirkan dirinya dengan alasan telat, waktu absensi telah habis, maka secara otomatis sistem akan mendata dirinya tidak hadir. Hal ini memudahkan seseorang untuk belajar disiplin dengan waktu, dan cerdas dalam manajemen waktu yang dimilikinya. Mengenai alasan bisa melaporkan kepada guru piket yang akan menelaah apakah alasan tersebut dapat diterima atau tidak, dan sanksi apa yang akan memberikannya efek jera sesuai dengan pelanggaran waktu yang dilakukan. Nah dalam proses pembelajaran di kelas ada penggunaan infokus, yang menampilkan layar yang lebih luas untuk menampilkan materi pembelajaran yang akan disampaikan guru, tentu hal ini akan mendatangkan manfaat bagi guru dan peserta didik, dimana peserta didik dapat memahami tujuan dari materi yang diberikan oleh guru, dan guru akan menemukan beberapa metode yang dapat disesuaikan dengan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.

Alat-alat atau media yang dipilih dengan menggunakan teknologi akan menghadirkan gairah semangat peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan akan ada dan terlihat baginya bahwa materi yang dipaparkan memiliki maksud dan tujuan sesuai dengan pemahamannya. Dikarenakan peserta didik memiliki banyak perbedaan dalam memahami suatu materi, maka guru harus bisa memadupadankan berbagai cara belajar murid dengan berbagai teknik. Teknologi mampu memberikan solusi dengan berbagai tipe cara belajar anak. Pertama, jika anak tersebut lebih aktif dan cepat tanggap dalam mendengarkan audio dan melihat gambar, maka pendidik dapat menampilkan video pembelajaran yang memberikan audio yang jernih, penjelasan yang singkat dan padat, serta mudah dipahami. Hal ini disertai dengan gambar atau animasi yang sesuai dengan jenjangnya. Kedua, jika peserta didik lebih dominan dengan membaca buku, atau membaca tulisan maka pendidik dapat menampilkan tulisan di dalam video pembelajaran tersebut. Ketiga, ketika ada peserta didik yang lebih aktif dalam membaca maka pendidik dapat memberikan ajakan untuk mempraktikkan apa yang disampaikan dalam materi tersebut.

Evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam menilai dan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran, hal ini sangat diperlukan untuk memberikan atau menjalankan aktivitas pembelajaran yang lebih baik kedepannya dan mencapai tujuan dari pembelajaran. Maka dari itu kegiatan evaluasi pembelajaran harus rutin dilaksanakan dalam jangka waktu

yang sudah ditentukan. Banyak sekali alasan dan halangan yang dapat terjadi dan dialami oleh peserta didik dan pendidik, teknologi informasi dan komunikasi menjadi jawaban atas berbagai alasan tersebut. Dikarenakan waktu yang dapat mudah diatur, dan penggunaannya mudah untuk dilaksanakan jika membaca dan mempraktikkan petunjuk dengan baik dan benar. Jika ada seorang peserta didik yang tidak memiliki akses *digital* maka anak tersebut dituntut untuk aktif berfikir dan bertindak dengan tepat. Misalnya meminjam jaringan teman atau melaporkan kepada guru, dan guru akan membantu dan memberikan akses.

Dengan berbagai kemudahan dan manfaat itulah teknologi informasi komunikasi menjadi pilihan dalam poses pembelejaran. Dalam proses evaluasi pembelajaran penggunaan media teknologi perlu untuk diketahui dan dipahami agar dapat memilih media mana yang paling tepat dan cocok untu evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini google form adalah media yang simpel dan mudah untuk digunakan baik bagi guru maupun peserta didik. Untuk memahami dengan lanjut, berikut penjelasannya:

Media adalah alat yang digunakan untuk dapat menyampaikan pesan dan informasi dari orang yang memberikan pesan kepada orang yang menerima pesan. Media berfungsi sebagai alat atau benda penghubung agar pesan atau informasi yang akan disampaikan sampai kepada orang yang akan menerima pesan atau informasi (Samsiadi, 2022: 667). Dalam pembelajaran, media digunakan untuk menarik perhatian peserta didik, agar peserta didik dapat menyimak atau memusatkan perhatiannya kepada materi yang di sampaikan. Pemilihan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus memperhatikan jenis dan karakteristik dari masing-masing media agar dapat disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan dalam pembelajaran (Abdul, 2020: 39). Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya melalui cara yang sistematis, pengukuran, dan penilaian yang menjadi kegiatan utama dalam evaluasi pembelajaran. Evaluasi bertujuan untuk mengukur dan melihat sejauh mana kemampuan peserta didiknya dalam pembelajaran (Armi Gusvita, 2020: 227).

Google form merupakan salah satu aplikasi berupa template formulir atau lembar kerja yang dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama yang bertujuan agar mendapatkan informasi pengguna. Google formulir dipilih menjadi media evaluasi pembelajaran, karena aplikasi atau *website* ini dapat diakses dengan mudah oleh semua kalangan (Devia Namira, 2021: 117). Pelaksanaan evaluasi yang menggunakan google form selain mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami materi disertakan juga untuk disiplin atau mengingat waktu. Evaluasi pembelajaran yang menggunakan google form bagi pendidik tidak memerlukan waktu panjang untuk mendapatkan data atau informasi dan data yang didapatkan sudah terekam atau tersimpan serta pendidik tinggal mendownloadnya menjadi bentuk *excel*.

Google form sebagai media evaluasi pembelajaran adalah aplikasi yang memiliki banyak manfaat dapat difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan data atau informasi agar dapat mengetahui, memahami, dan menilai sejauh mana pemahaman peserta didik selama pembelajaran yang telah berlangsung serta mengambil tindakan atau rancangan perbaikan kegiatan, metode, dan sebagainya untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan kedepannya.

### **3.2.3 Langkah-Langkah Pembuatan Soal Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Google Form**

#### **1. Membuat lembar kerja**

Pada template google form terdiri dari beberapa pilihan menu yang dapat dipilih atau disesuaikan. Untuk memulainya, arahkan *cursor mouse* untuk membuka google *drive* kemudian arahkan kursor pada menu *New* lalu pilihlah *Form*.

#### **2. Mapping out lembar kerja**

Pada *mapping out* adalah merencanakan kuisisioner yang akan dibuat. Ketika kerangka materi dan *rounddown* telah dipersiapkan dengan baik, maka serta merta dirancang dengan rencana bentuk atau *performance* kuisisioner.

### 3. Pengisian lembar kerja

Kuisisioner yang telah dibuat, perlu diperhatikan kesesuaiannya, misalnya perihal materi, kalimat, penggunaan bahasa, tanda baca, dan pengertiannya. Apabila telah diperiksa kembali secara keseluruhan sudah selesai, maka siap untuk di edarkan, kemudian pilih menu send atau kirim.

### 4. Uji coba kuisisioner

Sebelum di *publish*, kuisisioner melakukan uji coba dahulu. Meskipun uji coba dapat dilakukan sendiri, apabila dalam proses pembuatan kuisisioner dilakukan dengan kolaborasi maka dapat dilihat secara bersama. Masing-masing kolaborator dapat saling memberi masukan, bila ingin diketahui kekurangan atau kegagalan kuisisioner.

### 5. Pelaksanaan

Setelah dilakukan uji coba kuisisioner, dengan hasil terlihat baik dan memuaskan. Maka google formulir yang telah dipersiapkan dapat untuk disebar luaskan kepada sasaran pengguna tetap.

Dari langkah-langkah di atas yang telah dipaparkan jelas bahwa langkah-langkah untuk membuat google form memiliki kemudahan serta nilai kepraktisan yang membantu guru untuk membuat pertanyaan. Google form aplikasi yang ditawarkan oleh google yang telah banyak dipergunakan para pendidik sebagai media evaluasi dalam pembelajaran yang memiliki banyak keuntungan (Sri Muryaningsih, 2022: 6). Selain itu, google form merupakan aplikasi dengan penggunaan yang tidak membebani siswa dari segi kuota dan menjadikan penggunaannya sebagai media evaluasi pembelajaran yang efektif dan efisien (Aryanti, 2021: 335).

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dipaparkan, maka kesimpulannya adalah google form sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan banyak keuntungan dalam penggunaannya. Selain itu jelas bahwa aplikasi ini sudah banyak membantu dan menjadi pilihan para pendidik untuk melakukan evaluasi pembelajaran dikarenakan langkah-langkah yang mudah untuk diikuti serta mudah untuk di akses oleh peserta didik. Dari hal tersebutlah SMPIT menggunakan teknologi informasi komunikasi, yakni google form sebagai media evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam, untuk dapat menumbuhkan kecerdasan berfikir dan beraktifitas dari seorang guru dan memupukkan rasa percaya diri, berani, bisa, bersyukur, mencintai, mengerti, dan memahami kemampuan serta kesanggupan apa yang dapat peserta didik kembangkan dalam dirinya. Untuk mencapai data-data dan hasil evaluasi pembelajaran yang diharapkan, guru dituntut untuk melatih kepekaan siswanya dengan pertanyaan atau sekumpulan soal yang menampilkan aspek apa saja yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 4.2 Saran

Pendidik harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Guru harus melatih kepiawaian dalam penggunaan google form dengan tampilan yang lebih baik, dengan memperhatikan isi dari pertanyaan-pertanyaannya, apakah sudah benar dan apakah sudah rapi. Selain itu guru juga harus melatih



kebiasaan penggunaan teknologi agar mampu mempermudah proses pembelajaran. Selain itu, sangat disarankan bagi peneliti berikutnya, dapat membahas mengenai bagaimana penanganan jika terjadi halangan saat proses evaluasi pembelajaran, bagaimana cara melatih dan membiasakan pendidik dan peserta didik dalam penggunaan google form dan adakah solusi tercepat dalam penanganannya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1].Abdul. (2020). Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran PAI. *Al-Bahtsu*, 5(2), 37-48.
- [2].Aryanti. (2021). Efektivitas Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(3), 329-342.
- [3].Firmansyah, I. (2019). Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 79-90.
- [4].Gusvita, A. (2020). Penggunaan Google Form sebagai Media Evaluasi Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Batang Anai. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 5(2), 224-234. <http://dz.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1>
- [5].Hakim's, L., & Safi`il. (2021). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 151-156. <https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03>
- [6].Muryaningsih, S. (2022). Pemanfaatan Google Form Untuk Evaluasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Mim Kedungwuluh Lor. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1),1-8.
- [7].Namira, D. (2021). Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Android Menggunakan Google Formulir di Sekolah Dasar Plus Tahfidzul Quran (PTQ) Annida. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1),114-123. <https://doi.org/10.30998/fjik.v8i1.8571>
- [8].Purwati. (2018). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 4(1), 1-10.
- [9].Samsiadi. (2022). Efektivitas Google Form sebagai Media Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Berau Kaltim. *Research and Development Journal od Education*, 8(2),666-673. <https://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13634>
- [10]. Wandini. (2021). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran secara Daring pada Belajar dari Rumah (BDR) jenjang Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 185-197.